

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM PADA REMAJA DI
KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG
(STUDI PADA KELUARGA DI TELUK AMBON
KELURAHAN PIDADA)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

AYUNDA SAPUTRI

NPM : 1511010026

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1441 H/2020

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM PADA REMAJA DI
KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG
STUDI PADA KELUARGA DI TELUK AMBON
(KELURAHAN PIDADA)**

PembimbingI : Prof.Dr.H.Idham Kholid,M.Ag.

PembimbingII :Dra.Istihana,M.Pd

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

AYUNDA SAPUTRI

NPM : 1511010026

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/2020**

ABSTRAK

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Di dalam keluarga orang tua sangat berperan penting meningkatkan pengetahuan anak baik ilmu pengetahuan umum maupun keagamaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja problematika pendidikan Islam pada remaja (studi pada keluarga di Teluk Ambon Kelurahan Pidada).” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pendidikan Islam pada remaja (studi pada keluarga di Teluk Ambon Kelurahan Pidada). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pendidikan Islam pada Remaja di Teluk Ambon yaitu Pendidikan Agama Islam di nomor sekian dan remaja di Teluk Ambon lebih memilih bekerja dengan alasan jika bekerja akan mendapatkan uang. Sering meninggalkan shalat, terutama shalat subuh karena susah untuk dibangunkan. Kemudian remaja di Teluk Ambon juga kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Sebab dari generasi tua yang lebih membiarkan anaknya dalam memotivasi mereka untuk aktif semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Bagus atau tidaknya, tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan keagamaan remaja di Teluk Ambon yang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kurangnya perhatian orang tua, kemalasan, minimnya wawasan pengetahuan agama Islam. Dan faktor eksternal yaitu lingkungan.

Kata Kunci : Problematika Pendidikan Agama Islam Remaja di Teluk Ambon



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayunda Saputri
NPM : 1511010026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Problematika Pendidikan Islam Pada Remaja Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung (Studi Pada Keluarga di Teluk Ambon Kelurahan Pidada)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Ayunda Saputri

1511010026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : Ayunda Saputri
NPM : 1511010026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Pendidikan Islam pada Remaja di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung (Studi pada keluarga di Teluk Ambon Kelurahan Pidada)

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosah dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 19601020198803 1 005

Pembimbing II

Dra. Istihana, M. Pd
NIP. 19650704 199203 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007








KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: *Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131*
Telp. (0721) 703260


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Problematika Pendidikan Islam pada Remaja di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung (Studi pada keluarga di Teluk Ambon Kelurahan Pidada)**. Disusun oleh **Ayunda Saputri, NPM: 1511010026**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu, 24 Juni 2020**.

TIM MUNAQSAH

- Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** 
- Sekretaris : **Emi Yusnita, M.Pd.I** 
- Pembahas Utama : **Drs. H. Mukti SY, M.Ag** 
- Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag** 
- Penguji Pendamping II : **Dra. Istihana, M.Pd** 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 200 2

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Artinya: *"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."Tak selamanya kesulitan akan terus menjadi sebuah kesulitan tiada henti.*

(QS Asy Syarh : 5-6)¹

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta Diponogoro, 2015), Surah Asy- Syarh ayat 5-6.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku, ayahanda Taufik dan Ibunda Sri Ani, yang terus senantiasa mencurahkan dukungannya baik moral dan materil. Doa yang tulus dan tak pernah putus serta bimbingan yang sangat berguna. Apa yang telah aku persembahkan takkan mampu menggantikan apa yang telah kalian lakukan dan perjuangkan.
2. Terimakasih kepada Kakak ku Santosa Lahi Saputra, S.Pd dan adikku Fica Sabila. mereka sosok yang selalu mendukung, serta memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku.
3. Terimakasih almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.
4. Terimakasih Keluarga besar KKN Kelompok 100 di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan yang selalu memberikan semangat tak henti-henti.
5. Terimakasih kepada Keluarga Besar PPL serta guru-guru Min 8 Panjang Bandar Lampung yang telah memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada penulis.
6. Terimakasih kepada Guruku Tersayang di SMAN 17 Panjang, Syawaluddin, S.E. biasa kami memanggilnya Papi Ucok. yang selalu memberikan kasih sayang pada muridnya serta semangat dan motivasi untuk menuju kesuksesan.

7. Terimakasih kepada sahabat-sahabat Mahasiswa PAI A angkatan 2015 UIN Raden Intan Lampung semoga kita semua sukses.
8. Terimakasih kepada Tim Solid Akreditasi PAI UIN Raden Intan Lampung atas *supportnya* kepada penulis dan terimakasih sudah bisa menjadi bagian dari keluarga.

RIWAYAT HIDUP

Ayunda Saputri, lahir di Panjang Bandar Lampung 23 juni 1997, merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Taufik dan Ibu Sri Ani. Kakak bernama Santosa Lahi Saputra, Adik bernama Fica Sabila. Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah Tk Setia Kawan Panjang Utara pada Tahun 2002, SD Negeri 3 Panjang Utara Bandar Lampung, pada Tahun 2009.

Melanjutkan kesekolah SMP Negeri 16 Bandar Lampung, lulus pada Tahun 2012, dan melanjutkan kembali kesekolah SMAN Negeri 17 Panjang Bandar Lampung lulus pada Tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, penulis pernah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 8 Bandar Lampung pada Tahun 2018

Selama kuliah penulis pernah ikut bergabung di Bapinda, dan Paduan Suara.

Penulis,

Ayunda Saputri
NPM. 1511010026

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'at nya nanti di hari akhir. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh.Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Rijal Firdaos M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Dra. Istihana, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, tempat belajar dalam berorganisasi semoga HMJ PAI UIN Raden Intan Lampung tetap Jaya dan menjadi lebih baik kedepannya.
7. Mahasiswa PAI Kelas A Angkatan 2015 UIN Raden Intan Lampung.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin.

Skripsi dengan judul “Problematika Pendidikan Islam Pada Remaja di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung (Studi pada Keluarga di Teluk Ambon Kelurahan Pidada)” Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYATHIDUP.....	ix
KATAPENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Metode Penelitian	10
BAB II: LANDASANTEORI	
A. Konsep Dasar Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	17
2. Metode Pendidikan Islam.....	18
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	20
B. Remaja	
1. Definisi Remaja.....	22
2. Ciri-ciri Remaja.....	23
3. Aspek-aspek Perkembangan Remaja.....	25
4. Tugas Perkembangan Remaja.....	27
5. Pendidikan Agama Islam Pada Remaja.....	31
C. Problematika Pendidikan Islam Pada Remaja	
1. Faktor Internal.....	37
2. Faktor Eksternal.....	38
BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Singkat Kelurahan Pidada	
1. Letak Geografis.....	41
2. Keadaan Demografi.....	42
B. Kehidupan Masyarakat Kelurahan Pidada	
1. Sistem Keagamaan.....	44
2. Tingkat Pekerjaan.....	46
3. Tingkat Pendidikan.....	46
4. Jumlah Sarana Ibadah Kelurahan Pidada.....	47
5. Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Pidada.....	48
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Problematika Pendidikan Islam Pada Remaja.....	49
B. Analisis Hasil Penelitian.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi setiap lapisan masyarakat di Indonesia. Karena pada hakikatnya pendidikan adalah sesuatu yang harus didapatkan oleh siapapun, baik pada kalangan atas, menengah ataupun bawah. Setiap penduduk di Indonesia harus mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia di Negara ini.

Dalam proses pendidikan, manusia di arahkan pada perubahan yang positif. Semakin cepat perubahan yang positif, akan semakin tinggi kualitas hidup manusia tersebut.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Luqman ayat 20

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ
ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً^{٥٥} وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا
كِتَابٍ مُنِيرٍ

Artinya: “*Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan*”. (QS. Al-Luqman:20)¹

Dalam konteks peranan pendidikan tersebut dapat dianalisis sekurang-kurangnya ada tiga hal penting yang perlu dicermati berkaitan dengan pendidikan. *Pertama*, Pendidikan itu dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab. *Kedua*, pendidikan itu dapat mengantisipasi masa depan yang sarat dengan perubahan. *Ketiga*, pendidikan itu dapat membimbing perubahan ke arah tujuan hidup manusia yang terbaik.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2006), h.6

Pendidikan Islam yang dilakukan Rasulullah di Makkah merupakan bentuk dasar dari pendidikan yang bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam, mubaligh, dan pendidik yang baik. Dan setelah hijrah, disamping membentuk pribadi muslim pendidikan Islam mengalami perkembangan dan diarahkan untuk membina seluruh aspek-aspek kehidupan manusia dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan umat manusia. Kepedulian Rasulullah terhadap pendidikan ini terlihat sekaligus pada saat selesai perang Badar, bahwa tawanan perang dari orang-orang Quraisy yang mampu membaca dan menulis ditawarkan oleh beliau untuk mengajar membaca dan menulis kepada masyarakat muslim di Madinah untuk menebus kebebasan mereka, sehingga dalam waktu relatif singkat masyarakat muslim di Madinah banyak yang mampu membaca dan menulis.² Maju mundurnya suatu bangsa atau negara tidak terlepas dari peran pentingnya pendidikan yang ada pada negara tersebut.

Sebab pendidikan merupakan sarana penunjang untuk menuju pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan bangsa itu sendiri. Dalam rangka melaksanakan pendidikan, bangsa Indonesia melakukan usaha untuk mencapai tujuan nasional. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Degradasi nilai-nilai agama akhir-akhir ini sangat terasa dan kentara. Semua agama merasakan bahwa kebanyakan umatnya kurang setia terhadap agama yang dianutnya. Dengan kata lain, banyak umat saat ini kurang taat beribadah sebagaimana diperintahkan oleh agamanya. Hal ini juga terasa pada kehidupan keluarga. Jika keluarga yang sudah memiliki anak, maka permasalahan keluarga makin bertambah. Pertama, mengkokohkan sistem keluarga sehingga dapat menjadi dorongan bagi kemandirian dan perkembangan individu-individu anggota keluarga. Kedua, menjaga pengaruh budaya luar menjalar di keluarga melalui anggotanya.

² Thalhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Islam*, Jakarta: Lantabora Press 58

Ketiga, memelihara subsistem suami isteri agar selalu harmonis. Keempat, memelihara subsistem orang tua agar selaluberwibawa.

Kondisi keluarga yang mempunyai ciri utama kemajuan dan perkembangan di bidang pendidikan, ekonomi dan pergaulan kebanyakan keluarga modern yang berada di kota-kota. Keluarga modern rata-rata minimal berpendidikan sekolah menengah atas (SMA). Dengan modal pendidikan demikian, mereka lancar berinteraksi karena pendidikan menentukan perilaku seseorang. Krisis keluarga artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dan bapak terutama mengenai soal mendidik anak. Dalam hal ini ada dua jenis penyebab krisis keluarga, yaitu kemiskinan, gaya hidup dan masalah kesibukan. Selain itu dikarenakan jauh dari agama. Segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena jauh dari agama yaitu agama Islam. Sebab Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dan mencegah orang berbuat mungkar dan keji. Sebenarnya Allah telah mengumumkan dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa umat Islam itu adalah umat yang terbaik yang diciptakan bagi manusia sebagaimana di firman dalam surat Al-Imran: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (QS. Al-Imran:110)

Jika keluarga jauh dari agama dan mengutamakan materi dan dunia semata, maka tunggulah kehancuran keluarga tersebut. Mengapa demikian? Karena dari keluarga tersebut akan lahir anak-anak yang tidak taat kepada Allah dan kedua orang tuanya. Bisa mereka menjadi orang yang berbuat keji dan mungkar yang dapat melawan orang tua. Inilah hasil

pendidikan yang hanya mengutamakan dunia, makan dan minum saja, pendidikan umum saja, hasilnya sangat mengecewakan.³

Tak ada yang lebih membahagiakan orang tua kecuali anak sholeh. Harta yang banyak tak menjamin orang bahagia di dunia, apalagi di akhirat kelak. Anak yang sejak lahir telah membuat kedua bibir orang tuanya senantiasa tersenyum gembira. Masa kanak-kanaknya, tumbuh menjadi anak yang semakin lucu dan cerdas. Semakin dewasa ia makin mandiri dan membahagiakan orang tuanya. Ketika orang tua sudah uzur dan lemah, anak yang menjadi dewasa, itu memuliakan dan berbakti pada orang tuanya.

Sayangnya, tiap anak yang lahir tidak otomatis menjadi anak sholeh. Anak sholeh harus dibentuk. Memang tak mudah membentuk anak yang cerdas sekaligus beriman dan beramal sholeh. Sebagian orang tua hanya ingin membentuk anaknya cerdas dan bisa hidup mandiri. Sehingga di sekolahkan ditempat favorit bahkan disekolah internasional meski dengan biaya sangat mahal. Dunia sekuler saat ini telah berhasil memisahkan agama dari persoalan kehidupan. Agama dipakai hanya untuk urusan ibadah ritual, sholat, puasa, zakat, dll. Sementara soal pendidikan, pemerintahan, penegakkan hukum dll. Menggunakan aturan sekuler, buatan manusia akibatnya lahirlah generasi sekuler yang sholat tapi juga maksiat walaupun pergi haji tapi tak mau mengkaji dan menerapkan hukum Allah (Syariat Islam).

Mendidik anak ibarat menanam pohon. Pada saat menanam, petani belum tahu bagaimana hasilnya nanti. Petani hanya membayangkan bahwa pohon itu akan tumbuh dan berkembang menjadi seperti yang diharapkannya. Karena ada harapan itulah, dengan semangat ia merawat pohon walaupun susah payah bertahun-tahun lamanya. Harapan yang sangat ditunggu-tunggu, yakni panen yang membahagiakan. Demikianlah orang tua, bersusah payah

³Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung : ALFABETA, 2017)

mendidik anak karena berharap suatu saat anaknya akan membahagiakan. Untuk itulah, orang tua sanggup berkorban bahkan nyawanya sekalipun.

Namun tidak jarang orang tua gagal panen, ketika anak yang dicintainya menjadi petaka. Menjadi anak nakal, susah taat pada Allah Swt, susah solat, susah ngaji, melawan orang tua, bahkan tak jarang terlibat dengan lima-M yaitu, mencuri, mabok, madat, main judi dan melakukan zina. Ini benar-benar gagal panen, anak-anak seperti jauh dari Islam. Tujuan hidup mereka bukan ridho Allah Swt, melainkan hanya bersenang-senang di dunia saja.

Jika mereka bekerja, yang penting dapat uang banyak. Jika menikah yang penting senang, jika memiliki anak tidak diarahkan kepada Allah, jikapun mereka mau mengurus orang tua ketika uzurnya yang penting sebatas uang. Maka panti jompo menjadi pilihan. Jika menolong orangpun bukan karena Allah, jika menjadi pemimpin tidak memimpin dengan Islam, mereka akan menjadi penguasa dzhalim. Penguasa yang menyengsarakan rakyatnya dunia akhirat, mengatur manusia dengan hukum zahiliyah, korupsi, curang, culas, dusta, khianat, ingkar janji menjadi tabiatnya. Mereka menginggiring rakyatnya menuju neraka jahannam.

Jika semua itu terjadi karena salah didik orang tua maka fatal akibatnya. Setiap anak berbuat dosa karena ajaran orang tuanya, maka mengalir dosa-dosa kepadanya meski setelah kematiannya. Benar-benar kerugian yang tiada bandingnya. Apakah fakta ini ada? Apa benar terjadi? Lihatlah apa yang terjadi hari ini. Kenyataan saat ini menjadi saksi dan bukti betapa para orang tua gagal panen.⁴

Jikapun orang tua punya waktu memberikan perhatian yang cukup, namun jika mereka tidak berilmu juga tidak banyak membantu. Orang tua belum memahami bagaimana harus mendidik anak, apa tujuan mendidik anak? Bagaimana supaya anak menjadisholeh?

⁴Hari Moekti & tim, 2012, Mendidik Anak Pra Remaja, Jakarta: Wadi – Press.

Kebanyakan orang tua berpandangan jika ingin memiliki anak sholeh maka masukan saja ke pesantren. Belum lagi ditambah dengan pembentukan jiwa yang rapuh, karena tidak memahami apa itu hidup. Orang tua yang kurang peduli atau orang tua yang paham?

Orang tua sebagai pendidik pertamadan utama bagi anak mesti banyak belajar. Yang paling penting orang tua mesti ngaji, ngaji yang komprehensif tentang Islam. Orang tua mesti faham tentang aqidah dan syariah. Agar bisa menjadi teladan yang baik bagi anak. Juga bisa memberikan ilmu kepada anak. Tentu orang tua tidak bisa memberikan apa yang tidak ia miliki.⁵ Seorang cendekiawan dan filosofi muslim yang lebih mendalam serta terinci membentangkan tentang pendidikan anak ialah Ibnu Maskawih. Beliau lebih banyak menitik beratkan pada aspek psikologis sehingga pendekatan dan pemikiran filsafat, termasuk beberapa cabangnya sangat bercorak kejiwaan, teristimewa cabang etika. Ibnu Maskawih berhasil membentangkan manfaat praktis dari salah satu materi untuk mendidik anak. Hal ini berarti penemuan cara yang tepat untuk menanggulangi kenakalan remaja dan kriminalitas pada umumnya.

Remaja sering kali menemukan diri mereka terperangkap di antara pesan-pesan yang saling bertentangan :media massa mendorong mereka mempromosikan sensualitas, sedangkan para orang tua, pendidikan dan agamawan selalu mengatakan “tidak”.

Panjang merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kota Bandar Lampung. Dimana jumlah penduduk Kecamatan Panjang berada di posisi tertinggi. Menurut Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung terdapat 77.098 jiwa yang terdapat di Kecamatan Panjang, BandarLampung.

⁵*Ibid*, h. 14-21.

Tabel 1

Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk(Jiwa)	Luas Wilayah(Km²)
TelukBetung Barat	30.917	11,02
Tanjung Karang Timur	43.212	14,83
Teluk Betung Selatan	40.836	3,79
Bumi Waras	58.875	3,75
Panjang	77.098	15,75
TanjungKarang Timur	38.505	2,03
Kedamaian	54.571	8,21
TelukBetung Utara	52.497	4,33
TanjungKarang Pusat	53.046	4,05
Enggal	29.140	3,49
TanjungKarang Barat	56.768	14,99
Kemiling	68.105	24,24
Langkapura	35.218	6,12
Kedaton	50.901	4,79
Rajabasa	49.835	13,53
TanjungSenang	47.496	10,63
LabuhanRatu	46.528	7,97
Sukarame	59.601	14,75
Sukabumi	59.496	23,6
Way Halim	63.804	5,35
Jumlah	1.016.449	197,22

Sumber: Bandar Lampung Dalam Angka, BPS 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak yang terdapat di Kota Bandar Lampung ialah Kecamatan Panjang. Selain dengan jumlah penduduk tertinggi panjang juga terkenal dengan tempat hiburan (prostitusi) yang telah terlindungi oleh pihak-pihak tertentu.

Tidak semua yg berlokasi di Kelurahan Pidada membuka tempat hiburan, hanya ada satu tempat yang membuka lokasi prostitusi yaitu di Teluk Ambon yang terdiri dari 5 gang kurang lebih terdapat 50 rumah yang membuka praktek tersebut. Menurut data dari Kelurahan Pidada ada 12 remaja wanita dan 15 remaja laki-laki yang berada di Teluk Ambon. Dengan adanya warga yang membuka tempat hiburan prostitusi tersebut peneliti menduga bahwa tempat tersebut akan mempengaruhi perilaku para remaja yang ada di Kelurahan Pidada khususnya di jalan Teluk Ambon.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **“Problematika Pendidikan Islam Pada Remaja di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung (Studi pada keluarga di Teluk Ambon Kelurahan Pidada).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, bahwa:

1. Kurangnya pendidikan Islam dimasyarakat
2. Penyalahgunaan dalam bersosialmedia
3. Minimnya minat anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan dimasyarakat
4. Gaya hidup yang berlebihan
5. Kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja Problematika Pendidikan Islam pada remaja di Kelurahan Pidada Panjang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi problematika pendidikan Islam di Kelurahan Pidada Panjang?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian pasti seorang peneliti memiliki tujuan yang akan di capai, karena penelitian itu sendiri merupakan suatu cara yang sistematis, empiris, dan rasional untuk mendapatkan suatu tujuan yakni, untuk mengolah, mengklarifikasikan dan mengelaskan. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa riset berguna untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁶

Tujuan yang ingin di capai dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja problematika Pendidikan Islam pada remaja di Kelurahan Pidada Panjang?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi problematika Pendidikan Islam di Kelurahan Pidada Panjang?

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) ., h.3.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini secara detail di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pendidikan Islam untuk warga Kelurahan Pidada Panjang Bandar Lampung
- b. Menambah wawasan tentang bahaya perilaku remaja dan gaya hidup yang berlebihan di lingkungan Pidada Panjang Bandar Lampung

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, mengetahui lebih detail mengenai peningkatan problematika pendidikan Islam pada remaja di Kelurahan Pidada Panjang Bandar Lampung
- b) Bagi aparat Kelurahan Pidada, diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dalam perbaikan pendidikan dan pemahaman agama Islam di Kelurahan Pidada Panjang Bandar Lampung.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Jenis dan sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami objek subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

⁷Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2005), h. 5.

Jadi data yang diperoleh penulis langsung dari objek penelitian, yaitu. Problematika Pendidikan Islam Pada Remaja di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung (Studi pada keluarga di Teluk Ambon Kelurahan Pidada). Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan hasil observasi yang sebenarnya melalui data-data yang telah dikumpulkan.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Penelitian ini dilakukan dengan keluarga di Teluk Ambon. Jumlah partisipan pada penelitian ini berjumlah sepuluh, di antaranya lima orang tua dan lima anak remaja laki-laki dan tokoh masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti penulis.

b. Tempat penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah Jl. Teluk Ambon Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. Waktu penulis melaksanakan penelitian yakni pada tanggal 23 Januari sampai dengan selesai. Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif.

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat difahami bahwa merupakan suatu pengamatan yang sistematis sebagai cara dalam pengumpulan data dari segi pelaksanaan observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- 1) Observasi Berperan serta (*Participant Observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi Non Partisipan yaitu dalam observasi peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.⁸

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri-ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.⁹ Wawancara merupakan teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan lisan.¹⁰

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h.145.

⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Renika Cipta, 2004), Cet. Ke-4, h. 54.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 82.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa *interview* merupakan salah satu alat untuk meperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan. Apabila dilihat dari sifat atau tehnik pelaksanaannya, maka *interview* dapat dibagi menjadi tiga :

- 1) *Interview* terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yangditeliti.
- 2) *Interview* tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok dari fokus penelitian dariinterviewer.
- 3) *Interview* bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikutisituasi.

Dalam penelitian ini digunakan *interview* bebas terpimpin yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai keluarga diJl. Teluk Ambon Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung.

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai keluarga di Teluk Ambon untuk memperoleh data yang berhubungan denganProblematika Pendidikan Islam Pada Remaja di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung (Studi pada keluarga di Teluk Ambon Kelurahan Pidada).Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara bebas (tidak ada panduan khusus).

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda dan lain sebagainya”.¹¹ Pengumpulan data bukan hanya yang terwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti simbol-simbol lainnya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berbentuk tulisan, seperti daftar nama keluarga, Profil desa, Di Kelurahan Pidada, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung.

4. Prosedur Analisis Data

a) Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Nasution menyatakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai hasil penelitian.”¹³

Setelah semua data-data dan informasi yang didapat dari topik yang berkaitan dengan penelitian ini lengkap, selanjutnya akan dilanjutkan dengan analisis data, analisis data adalah suatu usaha dan upaya dalam mengolah data-data menjadi sebuah informasi yang valid dan hasil dari ini dapat menjadi rujukan data yang mudah

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Renika Cipta, 2006), h. 236.

¹² Sugiono, *Op.Cit.* h.236.

¹³ *Ibid.*, h. 245.

difahami dan Insyaallah bermanfaat untuk solusi permasalahan yang terjadi, terkhusus masalah yang terjadi dalam penelitian.

Analisis data dapat dilakukan dengan mengumpulkan semua data dan diolah secara mudah untuk dimengerti dan difahami sehingga tidak ada kebingungan dalam penelitian tersebut, cara-cara yang dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami, menyusun serta menyimpulkan bagian terpenting yang mudah untuk dimengerti dan diterjemahkan kepada orang banyak. Dalam analisis data ini penulis menggunakan satu metode yaitu Metode deduktif, adalah analisis dari data yang telah terkumpul dan disusun menjadi suatu kesimpulan yang dapat diuraikan dengan data-data yang konkrit dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisis “Problematika Pendidikan Islam Pada Remaja di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung (Studi pada keluarga di Teluk Ambon Kelurahan Pidada)”.

5. Pemeriksaan keabsahandata

Triangulasi yaitu pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi adalah peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan menggunakan teknik Triangulasi pengumpulan data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti.¹⁴

Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹⁴*Ibid.*,h. 241.

2) Triangulasi Teknik

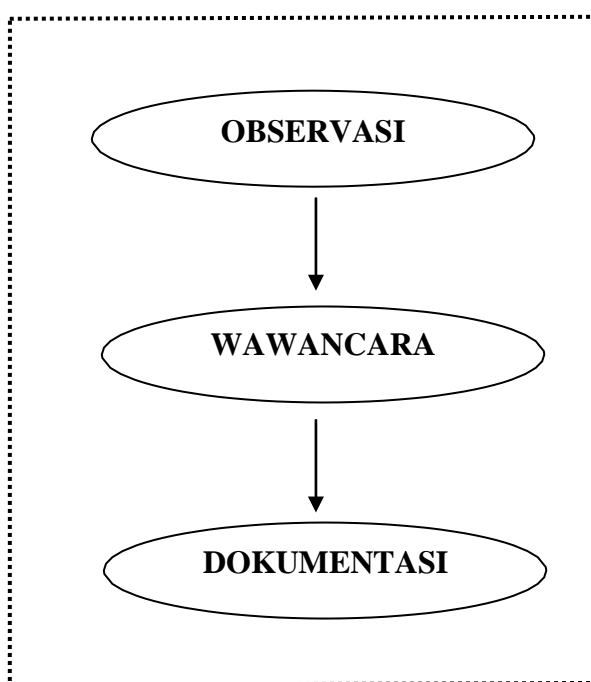
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu yang berbeda.

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber kemudian mengumpulkan hasil observasi, lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi, lalu diambil sebuah kesimpulan. Dengan menggunakan triangulasi teknik penulis dapat dengan mudah menyimpulkan Problematika Pendidikan Islam Pada Remaja di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung (Studi pada keluarga di Teluk Ambon Kelurahan Pidada).

Bentuk triangulasi teknik dapat kita lihat dalam gambar berikut :



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan islam yaitu suatu proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik kearah terbentuknya pribadi muslim yang baik. Karena ia merupakan alat yang dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Pendidikan islam menurut Zakiah Darajat, merupakan pendidikan yang lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah :

- 1) Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²
- 2) Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dikemukakan: Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.
- 3) Pada pendapat M.J Langeveld, pendidikan atau pedagogi adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan kemandirian.³

¹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 19.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), edisi kedua, h. 232

‘Abdurrahman al-Nahlawi salah seorang pengguna istilah tarbiyah, berpendapat bahwa pendidikan berarti:

- 1) Memelihara fitrahanak,
- 2) Menumbuhkan seluruh bakat dankesiapannya,
- 3) Mengarahkan fitrah dan seluruh bakatnya agar menjadi baik dan sempurna,serta
- 4) Bertahap dalamprosesnya.

Berdasarkan pengertian di atas, al-Nahlawi mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan, sasaran dan target.
- 2) Pendidikan yang sebenarnya adalah Allah, karena Dialah yang menciptakan fitrah dan bakat bagi manusia; dialah yang membuat dan memberlakukan hukum-hukum perkembangan serta bagaimana fitrah dan bakat-bakat itu berinteraksi; dialah pula yang yang menggariskan syariat untuk mewujudkan kesempurnaan, kebaikan dan kebahagiaannya.
- 3) Pendidikan menghendaki penyusunan langkah-langkah sistematis yang harus dilalui secara bertahap oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- 4) Pendidikan harus mengikuti hukum-hukum penciptaan dan syariat yang telah ditetapkan oleh Allah.⁴

2. Metode Pendidikan Islam

Para ahli pendidikan Islam seperti Muhammad Quthb, ‘Abdurrahman al-Nahlawi, dan ‘Abdullah ‘Ulwan, telah mengemukakan metode-metode pendidikan dalam Islam. Diantaranya yang terpenting sebagai berikut :

- a) Keteladanan

³ Kartini Kartono, *Pengantar Mendidik Teoritis: Apakah Pendidikan Masih Diperlukan?*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1992), h.22

⁴ ‘Abdurrahman al-Nahwi, *Usbul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa asalibuha fi albayt wa al-madrasah wa al-Mujtama’*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1979), h. 12-14

Pendidikan dengan teladan berarti memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil digunakan. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkret ketimbang yang abstrak. ‘Abdullah ‘Ulwan, umpamanya mengatakan bahwa pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan, namun anak akan merasa kesulitan apabila tidak diberi contoh tentang pesan yang disampaikan.

b) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang *persistent, uniform*, dan hampir-hampir otomatis. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk di ubah, dan mengubahnya sering kali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

c) Memberi Nasihat

Al-Qur’an sarat dengan nasihat. Allah menjelaskan dalam surat an-Nisa : 58

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah member pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu*”.

Yang dimaksud dengan nasihat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam.

d) Sekitarhukuman

Hukuman sebagai salah satu metode pendidikan yang mendapat perhatian besar dari para filosofi dan pendidik muslim seperti Ibnu Sina, al-Ghazali, al-Abdari, Ibnu Khaldun, dan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasy. Oleh sebab itu, mereka menyeru untuk menggunakan berbagai metode dalam mendidik anak-anak agar mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan baik ketika besar, sehingga ketika itu tidak perlu diberikan metode hukuman. Hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan.⁵

3. Tujuan Pendidikan Islam

a) Pengertian Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah batas akhir yang di cita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak, dan kesengajaan, serta berkonsekuensi penyusunan daya upaya untuk mencapainya. Tujuan dapat di bedakan dari dorongan. Umpamanya, orang yang sedang tidur lelap menggerakkan tangannya ketika nyamuk menggigitnya. Kadang-kadang gerakan tangan itu terjadi berulang-ulang dan kadang-kadang ada nyamuk yang mati karenanya. Namun, orang tersebut tetap lelap dalam tidurnya, tidak terjaga sekejap pun. Sebab Gerakan itu lahir dari dorongan mempertahankan hidup, bukan dari usaha sadar untuk memukul nyamuk, karena orang itu tidak peduli apakah pukulannya mengenai sasaran atau tidak.

Tujuan dapat pula dibedakan dari akibat. Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan ialah batas akhir yang dicita-citakan tercapai melalui suatu usaha

⁵Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), h.177-200

pendidikan. Dalam rangka pencapaiannya boleh jadi diperlukan dorongan-dorongan yang mungkin berupa tujuan itu sendiri dan boleh jadi lahir akibat-akibat, baik yang menunjang usaha maupun tidak.

b) Macam-Macam Tujuan Pendidikan

1) Tujuan akhir pendidikan islam

Tujuan akhir ialah tujuan yang hendak dicapai oleh pendidik terhadap peserta didik melalui seluruh proses pendidikan. Tujuan akhir disebut juga dengan tujuan tertinggi, tujuan umum, tujuan total atau tujuan lengkap. Yang dimaksud dengan tujuan akhir ialah, bahwa dengan tercapainya tujuan ini, maka berakhirilah seluruh proses pendidikan, dinamakan dengan tujuan tertinggi Karena ia berisi nilai tertinggi dalam gradasi nilai-nilai, disebut tujuan umum karena ia memberi gambaran tentang apa yang hendak di capai dalam bentuk garis besar, tidak dalam bentuk rincian. Dan disebut tujuan total atau tujuan lengkap karena ia mencakup semua tujuan yang secara hirararkis berada di bawahnya.

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah, kesempurnaan insane di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui pencarian keutamaan dengan menggunakan ilmu.

Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga dia akan mendapatkan pula kebahagiaan akhirat.⁶

⁶Fathiyyah Hasan Sulaiman, *Alam Pikiran al-Ghazali mengenai Pendidikan dan Ilmu*, terjemahan Hery Noer Aly dari *Madzhab fi al-Tarbiyah: bahtsun fi al madzhab al-Tarbawi 'inda al-Ghazali*, (Bandung: Dipenogoro, 1986), h.31

2) Tujuan Sementara

Tujuan sementara merupakan penjabaran dari tujuan akhir serta berfungsi membantu memelihara arah seluruh usaha dan menjadi batu loncatan untuk mencapai tujuan akhir. Pendidikan Islam adalah usaha yang berproses sepanjang hayat manusia. Prinsip ini memungkinkan lahirnya banyak tujuan sementara.

Sebagai contoh, Abdul Fattah Jalal mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan “beribadah kepada Allah” harus diteliti dan dikaji dahulu aspek-aspek ibadah.⁷

B. Remaja

1. Definisi Remaja

Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Pada usia ini, umumnya masa remaja adalah masa transisi sebagai peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa, dalam setiap masa peralihan status individu tidaklah jelas, serta terdapat keraguan akan peran yang akan dilakukan. Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang penuh dengan ketidakmenentuan sikap karena pengaruh dari perkembangan intrinsik; biologis, kognitif, sosioemosional, ataupun ekstrinsik; lingkungan, teman, yang selalu dinamis. Pengertian ini diperkuat oleh Santrock, yang mengutarakan bahwa masa remaja adalah masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perasaan yang fluktuatif.

⁷ Abdul Fattah Jalal, *op. cit.*, h.19

Banyak orang tua yang melihat remaja mereka berubah dari seorang yang selalu menurut menjadi seseorang yang tidak mau menurut, melawan, dan menentang standar-standar orang tua, maka orang tua cenderung berusaha mengendalikan dengan keras dan memberi lebih banyak tekanan kepada remaja agar menaati standar-standar orang tua. Monks menyatakan bahwa sistem hubungan orang tua anak dalam keluarga berubah dari regulasi oleh orang tua anak yang terjadi antara usia 8 sampai 12 tahun menjadi coregulasi (menentukan bersama) dimana orang tua makin memberikan kebebasan menentukan sendiri pada anak dalam situasi regulasi diri (self-regulation). Hal ini tidak menghalangi adanya interaksi yang kooperatif antara ibud dan anak dalam masa remaja. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah periode perkembangan transisi dari masa anak-anak hingga masa awal dewasa bermula dengan perubahan fisik yang cepat, pemikiran semakin logis, abstrak, idealistis, dan pada masa remaja muncul adanya konflik.

2. Ciri-Ciri Remaja

Menurut Hurlock, masa remaja memiliki ciri-ciri yang terdiri dari:

- a) Masa remaja sebagai periode perubahan fisik.

Remaja mengalami perubahan penting dalam hidupnya baik dari segi fisik maupun mentalnya untuk menuju kedewasaan diri.

- b) Masa remaja sebagai periode peralihan.

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan perannya yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

- c) Masa remaja sebagai periode perubahan psikis.

Ada empat perubahan yang hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis

yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, menimbulkan masalah baru, bagi remaja masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya. Ketiga, berubahnya nilai-nilai, apa yang di masa anak-anak dianggap penting sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Keempat, sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan perubahan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya.

d) Masa remaja sebagai usi abermasalah.

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalah membuat banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e) Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Pada periode ini remaja melakukan identifikasi dengan tokoh atau orang yang dikaguminya.

f) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

Adanya stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang berperilaku merusak, mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri dan akhirnya membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit.

g) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis.

Remaja cenderung melihat kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah sebagai periode perubahan fisik, periode peralihan, periode perubahan psikis, sebagai

usia bermasalah, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, dan remaja sebagai ambang masa dewasa.

3. Aspek-aspek perkembanganremaja

Ada beberapa aspek perkembangan remaja menurut Hurlock yaitu:

a) Perkembanganfisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan keterampilan motorik.Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi.Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan.Perubahan fisik otak sehingga strukturnya semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif.Aspek perkembangan fisik remaja yang banyak mendapatkan perhatian adalah tinggi dan berat badan, pertumbuhan kerangka tubuh, fungsi reproduksi, dan perubahan hormonal.

b) PerkembanganKognitif

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa.Piaget mengemukakan bahwa pada masaremaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasional formal.Tahap formal operasional adalah suatu tahap dimana seseorang sudah mampu berpikir secara abstrak.Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi.Tahap operasi formal remaja dapat berpikir dengan fleksibel dan kompleks.Seorang remaja mampu menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang suatu hal, berbeda dengan seorang anak yang baru

mencapai tahap operasi konkret yang hanya mampu memikirkan satu penjelasan untuk suatu hal. Hal ini memungkinkan remaja berpikir secara hipotetis.

c) Perkembangan kepribadian dan sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi seorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstra kurikuler dan bermain dengan teman. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya adalah besar. Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat, walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya.

Monks menyatakan bahwa dalam perkembangan sosial remaja dapat dilihat adanya dua macam gerak, yaitu memisahkan diri dari orang tua dan gerak menuju ke arah teman-teman sebaya. Remaja juga akan berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya, Erikson menamakan proses tersebut sebagai proses mencari identitas ego. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian dan sosial.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai sikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock adalah:

- a) Mencari relasi baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik wanita maupun pria.
- b) Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c) Menerima perubahan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f) Mempersiapkan karier dan ekonomi.
- g) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h) Menumbuhkan peringkat nilai dan etika sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Kay mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

- a) Mencapai keterampilan emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- b) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal.
- c) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
- d) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- e) Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri).
- f) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri.

Tidak semua remaja dapat memenuhi tugas-tugas tersebut dengan baik. Menurut Hurlock ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas tersebut, yaitu:

- 1) Masalah pribadi, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai.
- 2) Masalah khas remaja, yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orangtua.
- 3) Elkind dan Postman (dalam Fuhrmann) menyebutkan tentang fenomena akhir abad duapuluh, yaitu berkembangnya kesamaan perlakuan dan harapan terhadap anak-anak dan orang dewasa. Anak-anak masa kini mengalami banjir stres yang datang dari perubahan sosial yang cepat dan membingungkan serta harapan masyarakat yang menginginkan mereka melakukan peran dewasa sebelum mereka masak secara psikologis untuk menghadapinya. Tekanan-tekanan tersebut menimbulkan akibat seperti kegagalan di sekolah, penyalahgunaan obat-obatan, depresi dan bunuh diri, keluhan-keluhan somatik dan kesedihan yang kronis.
- 4) Lebih lanjut dikatakan bahwa masyarakat pada era teknologi maju dewasa ini membutuhkan orang yang sangat kompeten dan trampil untuk mengelola teknologi tersebut. Ketidakmampuan remaja mengikuti perkembangan teknologi yang demikian cepat dapat membuat mereka

merasa gagal, malu, kehilangan harga diri, dan mengalami gangguan emosional.

Bellak (dalam Fuhrmann) secara khusus membahas pengaruh tekanan media terhadap perkembangan remaja. Menurutnya, remaja masa kini dihadapkan pada lingkungan dimana segala sesuatu berubah sangat cepat. Mereka dibanjiri oleh informasi yang terlalu banyak dan terlalu cepat untuk diserap dan dimengerti. Semuanya terus bertumpuk hingga mencapai apa yang disebut information overload. Akibatnya timbul perasaan terasing, keputusasaan, absurditas, problem identitas dan masalah-masalah yang berhubungan dengan benturan budaya.

Uraian di atas memberikan gambaran betapa majemuknya masalah yang dialami remaja masa kini. Tekanan-tekanan sebagai akibat perkembangan fisiologis pada masa remaja, ditambah dengan tekanan akibat perubahan kondisi sosial budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat dapat digolongkan dalam delinkuensi.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah seringkali mengakibatkan timbulnya masalah-masalah psikologis berupa gangguan penyesuaian diri atau gangguan perilaku. Beberapa bentuk gangguan perilaku ini mencari relasi baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik wanita maupun pria, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima perubahan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, mempersiapkan karier dan ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, menumbuhkan peringkat nilai dan etika sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.⁹

⁸ <http://www.karyatulisku.com/2015/04/problematika-remaja.html>

⁹ http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1914/4/128600010_file4.pdf

Umumnya masa adolesensi dipandang sebagai suatu tahap perkembangan dimulai pada masa datangnya pubertas dan diakhiri pada masa datangnya kedewasaan. Istilah pubertas ini sendiri banyak dihubungkan dengan mulainya para pemuda menunjukkan tahap kematangan biologis atau seksual, seperti timbulnya tanda-tanda seksual sekunder datangnya menarche pada gadis remaja dan datangnya pollusi pada pemuda pria. Seorang sarjana (Remplein) membagi masa pemuda atau remaja antara umur 11-21 tahun menjadi:

Pra pubertas

Wanita :10½ - 13tahun

Laki-laki :12 - 14tahun

Pubertas

Wanita :13 – 15 1/2tahun

Laki-laki :14 - 16tahun

Krisis remaja

Wanita :15¼ – 16½tahun

Laki-laki :16 - 17tahun

Adolesen

Wanita :16½ - 17tahun

Laki-laki :17 -21

Drs. Andi Mappiare dengan mengutip lengkap dari Elizabeth B. Hurlock, yang menulis tentang adanya sebelas masa rentang kehidupan.

Prenatal :Saat konsepsi sampai lahir

Masa neonatal :Lahir sampai akhir minggu kedua setelah lahir.

Masa bayi :Akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua.

Masa kanak-kanak awal: Dua tahun sampai enam tahun.

Masa kanak-kanak akhir :Enam tahun sampai sepuluh atau sebelas tahun.

Masa remaja awal :Tigabelas atau empatbelas tahun sampai tujuhbelas tahun.

Masa remaja akhir :Tujuhbelas tahun sampai duapuluhsatu tahun.

Masa dewasa awal:Duapuluhsatu tahun sampai empatpuluh tahun

Masa setengah baya:Empatpuluh sampai enampuluh tahun

Masa tua:Enampuluh tahun sampai meninggaldunia.

4. Pendidikan Agama Islam pada Remaja

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1). Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama.

Ruang lingkup PAI ada empat yaitu aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Diantara keempat ruang lingkup tersebut, Akidah menempati posisi terpenting dalam ajaran agama Islam. Ibarat sebuah bangunan, maka perlu adanya pondasi yang kuat yang mampu menopang bangunan tersebut sehingga bangunan tersebut bisa berdiri dengan kokoh. Demikianlah urgensi akidah dalam Islam, Akidah seseorang merupakan pondasi utama yang menopang bangunan keislaman pada diri orang tersebut. Apabila pondasinya tidak kuat maka bangunan yang berdiri di atasnya pun akan mudah

dirobohkan. Hubungan akidah dengan akhlak, Aqidah sebagai dasar pendidikan akhlak”, dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah aqidah yang benar terhadap alam dan kehidupan karena akhlak tersarikan dari aqidah dan pancarandirinya.

Oleh karena itu jika seorang beraqidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika aqidah salah maka akhlaknya pun akan salah. Hubungan akidah dengan ibadah, ibadah merupakan bentuk realisasi keimanan seseorang, tidak akan dinilai benar apabila dilakukan atas dasar akidah yang salah. Hal ini tidak lain karena Hubungan Aqidah, Ibadah, Muamalah, dan Akhlak.

Tingkat keimanan seseorang adalah sangat bergantung pada kuat tidaknya serta benar salahnya akidah yang diyakini orang tersebut. Sehingga dalam diri seorang muslim antara akidah, keimanan serta amal ibadah mempunyai keterkaitan yang sangat kuat antara ketiganya. Apabila akidahnya telah kokoh maka keimanannya akan semakin kuat, sehingga dalam pelaksanaan praktek ibadah tidak akan terjerumus pada praktek ibadah yang salah. Sebaliknya apabila akidah seseorang telah melenceng maka dalam praktek ibadahnya pun akan salah kaprah, yang demikian inilah akan mengakibatkan lemahnya keimanan.¹⁰

Hubungan akidah dengan muamalah, apabila aqidah telah dimiliki dan ibadah telah dijalankan oleh manusia, maka kedua hal tersebut harus dijalankan dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu diperlukan adanya suatu peraturan yang mengatur itu semua. Aturan itu disebut Muamalah. Muamalah adalah segala aturan islam yang mengatur hubungan antar sesama manusia. Muamalah dikatakan berjalan baik apabila telah memiliki dampak sosial yang baik. Untuk dapat mewujudkan aqidah yang kuat yaitu

¹⁰Hubungan Aqidah, Ibadah, Muamalah, Akhlak <https://anitadeka.wordpress.com/2013/07/15/>, diakses pada tanggal 28 Juli 2017 pukul 11.58 WIB.

dengan cara ibadah yang benar dan juga muamalah yang baik, maka diperlukan suatu adanya.

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, sejak kelahirnya telah dibekali dengan akal pikiran serta perasaan (hati). Manusia dengan akal pikiran dan hatinya tersebut dapat membedakan mana yang baik dan mana yang benar, dapat mempelajari bukti-bukti kekuasaan Allah, sehingga dengannya dapat membawa diri mereka pada keyakinan akan keberadaan-Nya. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak mengakui keberadaan Allah SWT. karena selain kedua bekal yang dimiliki oleh mereka sejak lahir, Allah juga telah memberikan petunjuk berupa ajaran agama yang didalamnya berisikan tuntunan serta tujuan dari hidup mereka di dunia. Manusia merupakan suatu makhluk yang mempunyai beberapa kebutuhan baik itu kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani untuk melangsungkan hidup dan kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan itu ada yang sifatnya apabila tidak dipenuhi bisa berpengaruh pada kehidupan. Berkenaan dengan kebutuhan jasmani dan rohani itu ada suatu kebutuhan yang bersifat universal atau setiap manusia mempunyai kebutuhan tersebut atau dengan kata lain suatu kebutuhan yang sudah merupakan kodrat. Kebutuhan itu adalah kebutuhan akan agama. Karena dengan adanya kebutuhan ini manusia akan mengetahui siapa dirinya sesungguhnya, dan untuk apa diciptakan.

Kata remaja menurut bahasa adalah “mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.” Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki.¹⁸ Dalam masa remaja awal seorang anak bukan hanya mengalami ketidakstabilan perasaan dan emosi, dalam waktu bersamaan mereka mengalami masa kritis. Dalam masa kritis ini seorang anak

berhadapan dengan persoalan apakah dirinya mampu memecahkan masalahnya sendiri atau tidak. Jika mampu memecahkan dengan baik, maka akan mampu pula untuk menghadapi masalah selanjutnya, hingga dewasa. Jika dirinya tidak mampu memecahkan masalahnya dalam masa ini, maka ia akan menjadi orang dewasa yang senantiasa menggantungkan diri kepada orang lain.¹¹

Zaman sekarang agama telah menjadi nomor kesekian untuk remaja. Ini dibuktikan dengan para remaja yang kini melalaikan kewajibannya pada Allah, mereka mementingkan apa yang mereka inginkan saja. Misalkan ketika adzantelah dikumandangkan seharusnya sebagai orang islam harus menyegerakan untuk sholat, ini disebabkan karena remaja zaman sekarang kurang memahami akan pentingnya pendidikan agama. Bagaimana bisa remaja sekarang memahami lebih tentang agama, di sekolah umum sekarang saja pelajaran agama hanya dua jam dalam seminggu. Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup kita, karena pendidikan agama membuat kita lebih bisa menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, karena dalam pendidikan agama berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali dari perbuatan keji dan mungkar.

C. Problematika Pendidikan Islam Pada Remaja

Problematika adalah berasal dari akar kata bahasa Inggris “problem” artinya, soal, masalah atau teka-teki. Juga berarti problematik, yaitu ketidak-tentuan. Tentang pendidikan banyak definisi yang berbagai macam, namun secara umum ada yang mendefinisikan bahwa, pendidikan adalah suatu hasil peradaban sebuah bangsa yang dikembangkan atas dasar suatu pandangan hidup bangsa itu sendiri, sebagai suatu pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan mereka berkembang.

¹¹—Sudarsono, *Etika Islam...*, hal. 15.

Menurut buku Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* Terdapat beberapa masalah yaitu, jarang diantaranya anak-anak bahkan yang sudah remaja melaksanakan shalat. Mereka lebih banyak menonton TV atau bermain games. Orang tua pun tidak memberikan contoh atau teladan terhadap anak-anaknya. Di samping itu, ada pula orang tua yang aktif dalam beragama, namun sulit untuk mengajak anak-anaknya untuk beribadah. Pengaruh lingkungan yang serba materi dan glamor, telah menyebabkan keluarga-keluarga muslim menghadapi kendala untuk beribadah sesuai tuntunan agamanya.

Khusus bagi umat islam, banyak keluarga muslim yang tidak melaksanakan shalat lima waktu. Bahkan pada hari Jum'at, seharusnya kaum laki-laki wajib melaksanakan shalat Jum'at pada hari itu. Akan tetapi pada saat panggilan shalat dikumandangkan (azan), masih banyak laki-laki berkeliaran di jalanan baik berkendara maupun pejalan kaki.

Karena anggota keluarga yang imannya minim, ketika menghadapi masalah hidup yang sulit, sering mereka cepat terganggu kejiwaannya seperti cepat marah, bertengkar, bahkan ada pula yang mengamuk. Di kalangan remaja pun demikian pula, ada yang bunuh diri karena diputus oleh pacarnya.

Masyarakat Islam saat ini makin parah dalam keimanan dan ibadah. Ada yang mengatakan bahwa jumlah umat Islam 90% dari jumlah penduduk Indonesia. Akan tetapi berapakah jumlahnya yang setia dan taat dengan ajaran Islam terutama ibadah shalat? Mungkin sekitar 25% saja.¹²

Masyarakat juga berperan dalam membentuk sikap sosial dan moral para siswa. Banyaknya pornografi yang disebar di film dan video telah mempengaruhi jiwa anak didik. Mereka menggunakan handphone sebagai alat berbuat kecabulan dengan cara

¹²Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung : ALFABETA, 2017)

memfoto hubungan seks yang mereka lakukan. Mengapa demikian? Lihatlah masyarakat kita yang tidak segan-segan berbuat cabul dimanapun. Warung remang-remang yang bertebaran, adalah tempat mangkal wanita tuna susila alias pelacur. Istilah pekerja seks komersial (PSK) yang disebarkan oleh pers, merupakan istilah keliru.

Dengan demikian seolah-olah pelacur naik derajatnya setara dengan para pekerja lain, seperti pekerja pers, pekerja seni dan sebagainya. Padahal pelacuran bukan profesi, aka tetapi perbuatan laknat yang seharusnya dibasmi oleh masyarakat dan pemerintah. Jadi, salah besar jika pemerintah sebuah kota melokalisasi pelacuran. Menurut data statistik di Saritem Bandung (sebuah lokalisasi pelacuran), lebih dari 60% pengunjung ketempat itu adalah pelajar.

Kehidupan keluarga yang mengutamakan pencapaian harta dunia, tampak sibuk. Ibu dan bapak bekerja keduanya. Sikap individualistik dengan mementingkan diri sendiri juga terjadi di keluarga. Sikap orang tua bersumber dari kesibukan sehingga tidak sempat memberikan kasih sayang dan perhatian. Apalagi jika kedua orang tua bekerja jauh dari rumah, jika anaknya telah remaja maka timbul sikap egois pula. Mereka jarang tinggal dirumah, main dengan kawan-kawannya. Penyebabnya di samping kesepian tidak ada orang tua dirumah mengakibatkan remaja tersebut terjun kedunia hitam. Setelah orang tua sadar akan sikapnya, dan ingin memperbaiki hubungan denganremajanya, sudah terlambat. Berdasarkan dari Al-Qur'an Allah telah menerangkan tentang sholat

مُرُّ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أَوْلَاكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali hanya kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang memperoleh petunjuk.

– (Q.S At-Taubah: 18)¹³

¹³Al-qur'an dan terjemahan

Pertanyaan yang penting adalah, apakah gejala mementingkan diri sendiri di masyarakat bersumber dari pendidikan keluarga? Jawabannya ya. Semua anggota masyarakat berasal dari keluarga. Aspek penting untuk membina anggota keluarga adalah agama dan pendidikan. Jika dua hal tidak berfungsi, maka dapat dipastikan anak-anak akan menjadi anggota masyarakat yang tidak di inginkan.¹⁴

2. Faktor-Faktor Problematika Pendidikan Islam Pada Remaja Secara Internal

- 1) Lingkungan keluarga dan kurangnya perhatian orangtua.

Tidak ada perhatian ayah dan ibu terhadap anak-anak dalam lingkungan rumah berkaitan dengan masalah agama memberikan pengaruh yang cukup besar pada anak-anak yang baru menginjak usia remaja.¹⁵

- 2) Kurangnya pengetahuan terhadap pendidikan keagamaan.

Tidak adanya pengetahuan tentang makna pengamalan keagamaan, pemahaman yang dangkal tentang pengaruhnya dalam pribadi dan kehidupan, tidak ada pengetahuan tentang kedudukan pengamalan keagamaan, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, puasa, berzikir dan lain sebagainya. Tidak ada pemahaman tentang tujuan dilaksanakannya pendidikan keagamaan.

- 3) Kemalasan.

Merupakan faktor yang menyebabkan anak malas dalam melaksanakan pengamalan ibadah.

- 4) Kerusakan moral.

Faktor yang menyebabkan para anak enggan untuk melaksanakan solat dan ibadah lainnya adalah karena mereka mengalami kerusakan moral. Jelas apa yang menyebabkan para anak atau remaja mengalami penyimpangan dan kerusakan

¹⁴ *Ibid*, h. 2-6.

¹⁵ Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Salat* (Jakarta : Zahra, 2006), h. 43.

moral ada bermacam-macam : gamabar-gamabar porno, buku-buku mesum, wanita-wanita sanak *family* yang tidak menggunakan hijab, tidak ada perhatian terhadap nilai-nilai agama, tradisi menyimpang yang menguasai lingkungan keluarga, kesemuanya itu merupakan sarana yang mendukung timbulnya kerusakan moral pada diri anak-anak atau remaja.¹⁶

5) Anggapan bahwa ibadah mengganggu aktivitas individual.

Ada sebagian orang, yang dikarenakan pada tiba saat waktu shalat mereka tengah sibuk melakukan pekerjaan individualnya, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menjalankan shalat pada awal waktu, ataupun jika pada saat istirahat mereka melaksanakan ibadah, maka itu akan menyita sebagian waktu istirahat mereka. Dari sinilah mereka beranggapan bahwa shalat atau ibadah lainnya mengganggu dan menghalangi mereka untuk mengerjakan pekerjaan pribadi mereka.

3. Faktor-Faktor Problematika Pendidikan Islam Pada Remaja Secara External

a) Bergaul dengan teman-teman yang amoral.

Peran para teman dan sahabat amat penting dalam membentuk kepribadian anak, teman yang baik memberikan pengaruh yang amat besar dalam mendorong anak menuju kehidupan yang bahagia. Dan sebaliknya, teman yang buruk akan menjerumuskan manusia kedalam jurang penyimpangan moral.

¹⁶*Ibid.* h. 46

b) Perilaku buruk sebagian tokoh agama.

Dalam tema ini bukan meragukan para mubaligh atau tokoh agama tetapi, banyak diantara mereka dianggap ustadz namun perilaku mereka tidak mencerminkan sebagai tokoh agama yang baik. Seperti seorang anak atau remaja yang banyak menyaksikan ustadz yang sering mengumpat, tidak memperhatikan shalat diawal waktu dan lalai dalam menjalankan ibadah lain, bersikap keras dan kasar. Dan hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap jiwa anak atau pun remaja.¹⁷

¹⁷*Ibid.* h. 48

DAFTAR PUSTAKA

- Ali khomsan, et. al. *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* Jakarta : Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2015
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1999, h.177-200
- Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Pustaka Cendekiawan Muda, 2018
- Amirius Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No.2. Desember 2015
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam Study Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)* Yogyakarta : Deepublish, 2016.
- Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008
- Chariswardani Suryawati, *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Jurnal JMPK Vol. 08, No. 03. september 2005
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 1996
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang, 2002
- Didiek Ahmad Supadie, Sarjuni, *pengantar Studi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- D. Marimba Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Alma'arif, 1980, cet. Ke-4
- Endang Rostiana, Horas Djulius, *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera* Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2018
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, 2002
- Hasan Sulaiman Fathiyyah, *Alam Pikiran al-Ghazali mengenai Pendidikan dan Ilmu*, terjemahan Hery Noer Aly dari *Madzhahib fi al-Tarbiyah: bahtsun fi al madzhab al-Tarbawi 'inda al-Ghazali* , Bandung: Dipenogoro, 1986
- Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya, 2005
- Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Kencana, 2017
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Renika Cipta, 2004

- Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Salat*. Jakarta : Zahra, 2006
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Erlangga, 2011
- Rusija Rustam, Zainal A. Haris, *Buku Ajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Deepublish, 2018
- Sovia Mas Ayu, *Evaluasi Program Praktik Penfamlan Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan Islam. Al-Tazkiyyah. Vol. 8, No. 1. Desember 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Bandung : Alfabeta, 2016
- Suharyono Soemarwoto, *Catatan Penting Ke-Indonesiaan Kita* Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2018
- S. Willis Sofyan, *Konseling Keluarga*, Bandung : ALFABETA, 2017
- Syahodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), edisi kedua
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung : Imperial Bhakti Utama, 2007
- Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2010